

**MAKNA DAN NILAI PENDIDIKAN PAMALI
DALAM MASYARAKAT BANJAR DI DESA BARIKIN
KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH**

Haswinda Harpriyanti dan Ida Komalasari

**Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP PGRI Banjarmasin**

Jalan Sultan Adam, Komplek H. Iyus, No. 18 RT.23 Banjarmasin,
Kalimantan Selatan. Kode pos 70121
email: windabpost@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang makna dan nilai ungkapan pamali dalam masyarakat Banjar di Desa Barikin Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan struktur, makna dan nilai karakter yang terkandung dalam ungkapan pamali bahasa Banjar.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *Antropologi Budaya* agar mudah untuk memahami sebuah kebudayaan dan segala perilaku yang ada di suatu masyarakat, dan mudah memahami simbol-simbol yang terdapat pada teks ungkapan pamali bahasa Banjar. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis*. Subjek dan lokasi penelitian dilakukan di *Desa Barikin Kabupaten Hulu Sungai Tengah*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang diperoleh dari informan mengenai ungkapan pamali bahasa Banjar. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *teknik wawancara responden/narasumber*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *teknik analisis wacana*.

Hasil kesimpulan penelitian ini sebagai berikut: (1) Struktur ungkapan pamali, yaitu: a) Ungkapan pamali bahasa Banjar yang berstruktur dua bagian 5 buah analisis, b) Ungkapan pamali bahasa Banjar yang berstruktur tiga bagian 3 buah analisis. (2) makna yang terkandung dalam ungkapan pamali bahasa Banjar, yaitu: a) *siapa haja*(siapa saja), b) *babinian* (perempuan), c) *kakanakan*(anak kecil), d) *lalakian* (laki-laki) dan e) *status tertentu dan profesi tertentu*. (3) Ada 9 nilai karakter yang terkandung dalam ungkapan pamali bahasa Banjar yaitu: a) religius, b) jujur, c) disiplin, d) kerja keras, e) cinta tanha air, f) cinta damai, g) peduli lingkungan, h) peduli sosial, i) tanggung jawab.

Kata Kunci: *makna pendidikan, nilai pendidikan, pamali*

PENDAHULUAN

Pamali merupakan bahasa lisan yang isinya berupa larangan atau pantangan. Menurut sebagian masyarakat Banjar pamali dianggap sebagai mitos karena kehadirannya diyakini sebagai suatu kepercayaan turun temurun yang bersifat sakral yang tidak boleh dilanggar, karena apabila dilanggar maka berakibat buruk. Masyarakat Banjar adalah suku bangsa yang menempati wilayah Kalimantan Selatan serta sebagian berada di Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur. Masyarakat Banjar terbagi menjadi 3 kelompok berdasarkan teritorialnya yaitu: Banjar Pahuluan, Banjar Batang Banyu, dan Banjar Kuala.

Nilai merupakan suatu tatanan yang dijadikan panduan oleh individu untuk menimbang atau memimih alternatif keputusan dalam situasi sosial tertentu. Begitu pula dengan “Pamali” setiap ungkapan pamali memiliki nilai tersendiri seperti *Pamali baduduk di muka lawang*’tidak boleh duduk di depan pintu’.

Ungkapan pamali ini mengandung nilai karakter disiplin. Nilai karakter disiplin artinya tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Makanya ungkapan pamali di atas melarang seseorang duduk di depan pintu karena akan membuat orang yang keluar masuk rumah merasa terganggu karena jalan mereka terganggu.

Sebagai tradisi lisan yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Banjar, ungkapan pamali bahasa Banjar mencerminkan sikap dan pandangan masyarakat tersebut. Ada dua hal yang tercermin dalam pengungkapan maksud dengan ungkapan pamali bahasa Banjar yang sering digunakan oleh masyarakat Banjar. *Pertama*, Masyarakat Banjar adalah masyarakat yang mengutamakan kesopanan dan kesatuan dalam menyampaikan maksud. Larangan tidak disampaikan secara langsung, tetapi dalam bentuk ungkapan lain yaitu kata pamali yang bermakna tabu. Larangan dengan istilah pamali dimaksudkan agar penerima pesan tidak merasa didikte atau digurui. *Kedua*, penggunaan pamali sebagai media pembentukan karakter terutama yang berkenaan dengan nilai karakter religius, toleransi, disiplin, dan peduli sosial. Pengungkapan secara sederhana dengan bahasa yang singkat tetapi syarat makna. Orang cenderung mudah memahami dan mengingat pesan yang disampaikan secara singkat dibandingkan dengan penyampaian yang panjang lebar. Dengan demikian inti dari pesan sebagai bentuk penanaman nilai karakter akan mudah tercapai.

Dengan demikian, melalui kajian antropologi budaya akan ditemukan fakta-fakta yang berkaitan dengan permasalahan dan perkembangan kebudayaan dan segi-segi kebudayaan manusia dalam masyarakat, khususnya ungkapan pamali masyarakat Banjar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kualitatif* dengan pendekatan penelitian *Antropologi Budaya*. Pendekatan antropologi budaya digunakan untuk memahami sebuah kebudayaan dan segala perilaku yang ada di suatu masyarakat, diantaranya asal-usul, aneka ragam bentuk fisik dan kebudayaan, adat istiadat dan kepercayaan pada masa lampau. Menurut Koentjaraningrat (2015: 144) Kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan atau hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan hasil diri manusia dengan belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *deskriptif*. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data deskriptif dan bukannya menggunakan angka-angka sebagai alat metode utamanya. Data-data yang dikumpulkan berupa teks, kata-kata, simbol, gambar

(Kaelan, 2012:12). Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber data, selanjutnya dianalisis, hasil dilaporkan dalam bentuk deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Banjar mengenal ungkapan pamali sebagian besar dari orang tua, nenek atau kakek dan sebagian lainnya mengetahui dari teman atau tetangga hal itu menandakan bahwa pewarisan ungkapan pamali sebagai tradisi lisan masyarakat Banjar masih berlangsung sampai saat ini. Mengingat banyaknya nilai dan makna yang terkandung dalam ungkapan pamali bahasa Banjar, masyarakat masih perlu mempercayai ungkapan pamali bahasa Banjar tersebut. Hal ini terbukti dengan pendapat sebagian besar informan yang menjawab masih perlu selama tidak bertentangan dengan ajaran agama. Melalui pemahaman tentang ungkapan pamali tersebut dapat diperoleh nilai-nilai dan makna yang masih relevan dengan kehidupan sekarang.

Struktur Ungkapan Pamali

Struktur merupakan suatu tatanan yang membentuk suatu kelompok dalam masyarakat. Struktur memiliki 3 ciri yakni dapat berubah dan berkembang, ada di dalam masyarakat dan berhubungan erat dengan masyarakat. Ungkapan pamali bahasa Banjar memiliki 2 struktur, yakni: (1) Berstruktur 2 bagian dan (2) berstruktur 3 bagian.

Ungkapan pamali bahasa Banjar yang berstruktur dua bagian

Pamali berstruktur dua bagian disusun sedemikian rupa sebagai berikut.

1. Tentang siapa saja yang tidak boleh melakukan perbuatan-perbuatan tertentu (yang terlarang) yakni: siapa saja, perempuan, anak kecil, laki-laki, dan orang dengan status atau profesi tertentu.
 - a. *Siapa haja* (semua orang), yang artinya siapa saja anak kecil, orang tua, laki-laki, perempuan dan lain-lain tidak boleh melanggar pamali.

[1] *siapa haja* (siapa saja) *pamali bacaramin sambil barabah kaina ditimbak patir*.

(siapa saja terlarang bercermin sambil tiduran nanti akan tewas ditembak petir)

Analisis:

Siapa hajapamali bacaramin sambil barabah (bagian 1) *kaina ditimbak patir*
(bagian 2)

Ungkapan Pamali Bahasa Banjar Yang Berstruktur Tiga bagian

Pamali Banjar berstruktur tiga bagian adalah Pamali Banjar yang dilengkapi dengan jalan keluar (solusi, dan bahasa Banjar). Pada pamali Banjar berstruktur dua bagian tidak ada paparan

tentang jalan keluar (solusi) yang harus dilakukan supaya orang yang melanggar pamali Banjar tidak terkena akibat atau terkena hukuman (bahasa bahasa, *takana kapamalian*) sebagaimana pamali Banjar yang sudah dilanggarnya. Berikut ini merupakan paparan tentang Pamali Banjar Berstruktur Tiga Bagian.

[2] *Babinian* (perempuan) *batianan pamali bajajahitkaiana halilan baranaksupaya kada takana kapamalian, maka apa nang dijahitnya langsung ditapas.*

(wanita hamil terlarang menjahit, nanti pelakunya akan mengalami kesulitan ketika melahirkan anak yang dikandung, supaya terhindar dari akibat buruk maka bergegaslah mencuci sesuatu yang dijahit tersebut)

Analisis:

Babinian, batianan pamali bajajahit (bagian 1), *kaiana halilan baranak* (bagian 2), *supaya kada takana kapamalian, maka apa nang dijahitnya langsung ditapas* (bagian 3).

Makna Ungkapan Pamali bahasa Banjar

Makna merupakan pesan yang terkandung dalam sebuah simbol, gambar atau perkataan, makna juga bisa diartikan sebagai arti atau maksud yang tersimpul dalam suatu kata atau kalimat. Setiap ungkapan pamali pasti memiliki makna yang berbeda-beda, dengan mengetahui makna atau arti yang terkandung dalam ungkapan pamali maka bagi orang-orang yang percaya dengan pamali akan mudah memahami maksud dari ungkapan pamali tersebut.

Makna Ungkapan Pamali bahasa Banjar Untuk *Siapa Haja* (siapa saja).

Ungkapan pamali ini dikhususkan untuk siapa saja, seperti orang tua, anak-anak, remaja, laki-laki, perempuan, pedagang dan sebagainya.

[3] *Siapa haja pamali guring imbah asar, mawaris penyakit gila.*

(Siapa saja tidak boleh tidur setelah sholat asar, bisa menyebabkan penyakit gila)

Makannya:

Ungkapan pamali ini merupakan penanaman ajaran agama Islam yang melarang tidur setelah waktu sholat Asar. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah yang berbunyi “Barang siapa yang tidur setelah ashar kemudian ia kehilangan akal nya maka janganlah ia salahkan kecuali dirinya.” Tidur menjadi sesuatu yang esensi dalam kehidupan kita, karena dengan tidur, kita menjadi segar kembali. Tubuh yang lelah, urat-urat yang mengerut, dan otot-otot yang di pakai beraktivitas seharian, bisa meremajakan lagi

dengan melakukan tidur. Dalam Islam, semua perbuatan bisa menjadi ibadah. Begitu pula tidur, seperti yang dicontohkan Rasulullah SAW. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT pun menyuruh kita untuk tidur. Namun, ternyata ada waktu tidur yang dianjurkan oleh Rasulullah untuk tidak melakukan tidur yaitu setelah sholat Ashar.

Makna Ungkapan Pamali Bahasa Banjar Untuk *Babinian* (perempuan).

Ungkapan pamali bahasa banjar ini dikhususkan untuk babinian (perempuan).

[4] *Babinian batianan pamali baduduk di muhara lawang kaina halilan baranak.*

(Wanita yang sedang hamil jangan duduk di depan pintu, nanti sulit melahirkan)

Maknanya:

Pintu merupakan tempat orang berlalu lalang atau keluar masuk rumah, kalau wanita hamil duduk di depan pintu maka akan menghambat jalan orang yang keluar masuk rumah, takutnya perut orang hamil akan tertendang atau kejadian yang tidak terduga, oleh karena itu sebaiknya duduklah pada tempatnya atau duduk di tempat yang tidak menghambat jalan orang lain.

Makna Ungkapan Pamali Bahasa Banjar Untuk *Kakanakan* (anak kecil).

Ungkapan pamali bahasa Banjar ini dikhususkan untuk anak-anak, baik anak perempuan maupun anak laki-laki.

[5] *Kanakan halus pamali dibawa ka tengah hutan, kaina di rawa urang halus*

(anak bayi dilarang dibawa ke tengah hutan, nanti kerasukan makhluk gaib)

Maknanya:

orang tua mempunyai kewajiban menjaga anak atau bayi yang menjadi tanggung jawabnya. Membawa bayi ke dalam hutan sangatlah beresiko banyak hal-hal yang begitu membahayakan salah satunya bayi sering diganggu makhluk halus, dan juga tanpa disadari orang dewasa bayi sering melihat makhluk gaib yang bisa membuat mereka tiba-tiba menangis sendiri atau tertawa sendiri. Untuk menghindari gangguan dari makhluk gaib biasanya disela-sela telinga anak kecil dipasang rumput ilalang atau daun.

Makna Ungkapan Pamali Bahasa Banjar untuk *Lalakian* (laki-laki)

Ungkapan pamali ini khusus ditunjukkan untuk anak laki-laki, baik anak laki-laki atau yang sudah dewasa.

[6] *Lalakian pamali makan menggunakan tutup sebagai alat makan, kaina inya jadi penutup malu.*

(Laki-laki bujang terlarang makan menggunakan penutup sebagai alat makan, nanti iya akan menjadi penutup malu)

Maknanya:

Laki-laki menggunakan penutup benda tertentu (penutup rantang, panci, dan lainnya) sebagai alat makan akan menjadi penutup malu. Penutup malu maksudnya menikahi gadis hamil di luar nikah akibat perbuatan orang lain, meskipun bukan dia yang menghamili, namun dia yang ditunjuk untuk bertanggung jawab dan menikahi.

Menggunakan penutup (penutup benda tertentu) sebagai alat makan tidak sesuai dengan etika makan. Penutup bukan alat makan. Akibat lain menggunakan penutup sebagai alat makan adalah debu yang beterbangan akan masuk kedalam makanan, yang akhirnya makanan itu akan menjadi kotor.

Makna Ungkapan Pamali Bahasa Banjar untuk Orang-Orang Dengan Status Tertentu atau Profesi Tertentu.

Ungkapan pamali ini dikhususkan untuk orang yang mempunyai status atau profesi tertentu seperti pedagang, tukang jahit dan sebagainya

[7]*tukang jahit pamali manggntign kain maulah baju hari selasa atawa ari sabtu kaina bajunya kada nyaman dipakai urang.*

(Tukang jahit terlarang memotong kain membuat baju pada hari Selasa atau Sabtu nanti baju dibuatnya tidak enak dipakai orang)

Maknanya:

Banyak orang beranggapan hari Selasa dan hari Sabtu adalah hari yang tidak baik, karena hari Selasa dan Sabtu merupakan hari yang sial bisa menyebabkan kecelakaan dan kesialan. Hari selasa berelemen Api. Petensi dari api bisa menjadi penerang sekaligus juga bisa membakar. Sedangkan hari Sabtu adalah hari spiritual. Dimana hari ini dipenuhi dengan energi spiritual.hari sabtu diciptakan untuk aktifitas spiritual. Karena itu hari sabtu kurang baik untuk aktifitas “duniawi”.

Nilai Karakter dalam Ungkapan Pamali Bahasa Banjar

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa karakter adalah seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, dan kematangan moral seseorang. Lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab. Berikut adalah sejumlah ungkapan pamali bahasa banjar yang mengandung nilai karakter.

Ungkapan Pamali Banjar yang Mengandung Nilai Karakter Religius

Nilai religius berarti sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Ungkapan pamali bahasa Banjar yang mengandung nilai karakter religius yaitu:

[8] *Pamali guring imbah asar, mewaris panyakit gila.*

(Dilarang tidur setelah sholat asar, bisa menyebabkan penyakit gila)

Analisis:

Ungkapan pamali ini merupakan penanaman ajaran agama Islam yang melarang tidur setelah waktu sholat Ashar. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah yang berbunyi “*Barangsiapa yang tidur setelah ashar kemudian ia kehilangan akal nya maka janganlah ia salahkan kecuali dirinya*”.

Ungkapan pamali bahasa Banjar yang melarang tidur setelah sholat Ashar merupakan menanam nilai religi berbentuk sikap dan perilaku yang patuh melaksanakan ajaran agama Islam.

Ungkapan Pamali Banjar yang Mengandung Nilai Karakter Jujur

Nilai jujur yang dimaksud adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Ungkapan pamali bahasa Banjar yang mengandung nilai karakter jujur yaitu:

[9] *Pamali bakaramput, kana ditatak malaikat ilat.*

(Jangan berbohong, nanti dipotong malaikat lidahnya)

Analisis:

Ungkapan pamali ini sangat jelas kegunaannya agar orang berbicara jujur / tidak berbohong. Berbohong merupakan perilaku yang menggambarkan ketidakjujuran.

Ungkapan Pamali Banjar yang Mengandung Nilai Karakter Disiplin

Nilai disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Ungkapan pamali bahasa Banjar yang mengandung nilai karakter disiplin yaitu:

[10] *Pamali duduk di atas bantal, kaina bisa babisul.*

(Jangan duduk di atas bantal, nanti terkena bisulan)

Analisis:

Duduk di atas bantal menggambarkan perilaku yang tidak tertib dan patuh pada ketentuan yang sudah ditanamkan oleh masyarakat di mana bantal merupakan alas untuk kepala saat berbaring, bukan untuk diduduki.

Ungkapan Pamali Banjar yang Mengandung Nilai Karakter Kerja Keras

Nilai kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar atau tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Ungkapan pamali bahasa Banjar yang menunjukkan nilai karakter kerja keras yaitu:

[11] *Imbah makan pamali langsung barabah, bisa pangoler.*

(Setelah makan jangan langsung berbaring, nanti jadi pemalas)

Analisis:

Orang yang setelah makan langsung berbaring menandakan orang tersebut pemalas, selain itu orang yang setelah makan langsung berbaring sama halnya ia tidak menyelesaikan tugas setelah makan seperti membersihkan tempat makan dan sebagainya. Larangan ini bermaksud membentuk sikap agar seseorang tidak malas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya sampai selesai.

Ungkapan Pamali Banjar yang Mengandung Nilai Karakter Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Ungkapan pamali bahasa Banjar yang mengandung nilai karakter mandiri:

[12] *Amun hanyar datang matan sumur pamali mambasuh batis manciuk banyu digadur, kaina kana pancirian maulur harta nang ada.*

(Bila baru datang dari sumur pantangan membasuh kaki mengambil air dari dalam ember, nanti memiliki sifat menghabiskan harta yang ada)

Analisis:

Masyarakat banjar zaman dahulu kebanyakan menggunakan sumur sebagai sumber air bersih. Langsung mengambil air dalam ember yang sudah tersedia mencerminkan sifat malas dan tidak mau berusaha sendiri.

Nilai Ungkapan Pamali yang Mengandung Nilai Karakter Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Ungkapan pamali bahasa Banjar yang mengandung nilai karakter cinta damai, yaitu:

[13] *pamali manjijit talinga anak, anak bisa tambah bangal.*

(jangan menjewer telinga anak, nanti anaknya tambah bodoh)

Analisis:

Mendidik anak dengan kekerasan akan membuat anak mencontoh apa yang dia lihat, dan akan membuat mereka menjadi pribadi yang cenderung tertutup dan keras kepala.

Ungkapan pamali ini mengandung nilai cinta damai agar orang tua tidak selalu menjewer telinga saat menegur anak mereka.

Ungkapan Pamali Banjar yang Mengandung Nilai Karakter Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Ungkapan pamali bahasa Banjar yang mengandung nilai karakter peduli lingkungan, yaitu:

[14] *Pamali bakamih di hutan, diganggu urang halus.*

(Jangan kencing di hutan, nanti akan diganggu makhluk gaib)

Analisis:

Kencing sembarangan tidak mencerminkan peduli terhadap lingkungan, kencing sembarangan akan mengganggu orang yang sedang lewat karena baunya. Ungkapan pamali ini menanamkan nilai peduli lingkungan

SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dari hasil kajian dan pembahasan adalah sebagai berikut.

1. Struktur ungkapan pamali meliputi 2 hal yaitu: a) ungkapan pamali bahasa Banjar berstruktur 2 bagian, dan b) ungkapan pamali bahasa Banjar berstruktur 3 bagian.
2. Makna yang terkandung dalam ungkapan pamali bahasa Banjar dapat dijadikan sarana bagi orang yang kurang percaya dengan ungkapan pamali sebagai alasan mereka untuk mempercayai sebagian ungkapan pamali. Makna ungkapan pamali bahasa Banjar di tunjukan untuk siapa saja yang tidak boleh melakukan perbuatan-perbuatan tertentu (yang terlarang) yaitu: (1) siapa saja (siapa saja), (2) babinian (perempuan), (3) kakanakan (anak kecil), (4) lalakian (laki-laki), dan (5) orang-orang dengan profesi tertentu.
3. Nilai karakter melalui ungkapan pamali bahasa Banjar sangat efektif. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui ungkapan pamali bahasa Banjar sebagai sarannya. Ada 9 buah nilai karakter yang terdapat dalam ungkapan pamali bahasa Banjar yang telah dianalisis, yaitu: a) religius, b) jujur, c) disiplin, d) kerja keras, e) cinta tanah air, f) cinta damai, g) peduli lingkungan, h) peduli sosial, i) tanggung jawab.

SARAN

Beberapa saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. mengingat luasnya wilayah penyebaran masyarakat suku Banjar, ada kemungkinan masih banyak ungkapan pamali yang belum teridentifikasi. Oleh karena itu, disarankan kepada

peneliti lain untuk mengkaji secara lebih mendalam tentang ungkapan pamali bahasa Banjar yang ada di seluruh wilayah suku Banjar.

2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menarik informasi berharga terhadap para pembaca, khususnya kaitannya dengan makan yang terkandung dalam ungkapan pamali bahasa Banjar ini.
3. Pembentukan karakter bangsa merupakan tanggung jawab kita bersama. Menggunakan ungkapan pamali bahasa Banjar sebagai sarana pendidikan perlu kita kembangkan. Oleh sebab itu, diharapkan agar peneliti berikutnya dapat menganalisis lebih banyak lagi nilai karakter yang terkandung dalam ungkapan pamali bahasa Banjar.

DAFTAR RUJUKAN

- Al- Madani, Miftah Hadi. 2016. *Beberapa Sunah Nabi di Waktu Magrib*. Indonesia. Muslim.or.id. Indonesia. Diunduh 3 Juni 2017 pukul 08.00 WITA
- AL-'Usyan, Majid Bin Su'ud. 2009. *Pdf Adab Makan dan Minum. Indonesia*. Islamhouse.com. Diakses 27 Mei 2017 pukul 20.00 WITA
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2014. Jakarta: Depaertemen Agama RI.
- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran nilai-karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Aziz, Hamka Abdul. 2012. *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*. Jakarta Selatan: AL-AWARDI PRIMA
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit PT RINEKA CIPTA
- Danandjaya, James. 1997. *Folklor Indonesia; Ilmu Gosip, Dogeng, dan lain-lain*. Jakarta: Grafiti
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan. 1981. *Antropologi Budaya*, Senayan, Jakarta: Proyek Peengadaan Buku Pelajaran, Perpustakaan dan Keterampilan SLU- Jakarta.
- Effendi, Rusman. 2011. *Sastra Banjar Teori dan Interpretasi (Sebuah Buku Ajar)* .2011. Banjarbaru, Kalimantan Selatan: penerbit Scripta Cendekia.
- Ganie, Tajuddin Noor. 2016. *Kamus pamali Banjar*. Banjarmasin: penerbit Tuas Media.
- Hapip, Abdul Djabar. 2008. *Kamus Banjar Indonesia*. Banjarmasin: CV Rahmat Hafiz Al Mubaraq.
- Jamali, Zulfa dan Dalle, Juhriasyah. 2013. *Jurnal Pdf Pamali Sebagai Nilai-nilai Tradisional Pencitraan Publik Figur Masyarakat Banjar*. IAIN Antasari Banjarmasin. Diakses 7 April 2017 pukul 13.50 WITA
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: "PARADIGMA" .
- Koentaraningrat. 1993. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Koenjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Lisyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*. Esensi, devisi penerbit Erlangga
- Pateda, Mansoer. 2011. *Semantik Leksikal (Edisi Kedua)*. Jakarta: penerbit PT RINEKA CIPTA
- Rafiek, Muhammad. 2012. *Teori Sastra: Kajian Teori dan Praktik*. Bandung: penerbit PT Refika Aditama.
- Sumardi, Gatot. 2015. *Jurnal Pdf keberadaan Wacana Pantang Larang Berlaras Gender Sebagai Tradisi Lisan, Fennomena Bahasa, dan Sastra Lisan Di Indoensia*. Universitas Kenjuruahan Malang.

